

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 peserta didik dituntut untuk cerdas, kreatif dan inovatif karena masa yang akan datang sumber daya manusia Indonesia diharapkan menjadi SDM yang unggul dan mampu bersaing secara global. Hal tersebut dapat terwujud apabila peserta didik mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas dengan mempunyai minat baca yang tinggi. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia wajib untuk diajarkan dalam pembelajaran di sekolah formal terutama pada Sekolah Dasar. Salah satu komponen utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa sendiri meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun selama pelaksanaan pembelajaran, keterampilan berbahasa tersebut hanya menekankan pada keterampilan berbahasa saja, tetapi belum mengembangkan minat terhadap keterampilan berbahasa itu sendiri, terutama pada keterampilan membaca. Hal ini menyebabkan peserta didik mempunyai minat yang rendah terhadap membaca.

Menurut data statistik dari UNESCO, bahwa negara Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah dari 61 negara. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan negara Finlandia menduduki peringkat pertama. Data ini jelas bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Menurut Witanto (2018) ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Kedua, yaitu akses ke fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Ketiga yaitu masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit di daerah, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil, dan wajib pajak bagi penulis yang mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas.

Pada tahun 2015 terdapat kebijakan baru di pemerintahan sesuai Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yaitu kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tersebut menyatakan bahwa perlunya sekolah untuk menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti (Nurlaela, 2016). Kebijakan tersebut mempunyai visi yaitu menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah dan diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan penerapan dari kebijakan Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah dengan membudayakan peserta didik di sekolah untuk membaca minimal 15 menit setiap harinya.

Adapun hasil dari *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup (Kemendikbud, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia dikatakan darurat membaca, yang dapat mengkhawatirkan masa depan bangsa. Dengan adanya gerakan literasi di sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi secara optimal melalui pengadaptasian program kegiatan wajib yaitu menerapkan program membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan strategi membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai merupakan salah satu bentuk untuk menumbuhkan kemampuan membaca yang menjadi pembiasaan bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Proses pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik memperoleh informasi sendiri untuk mencari informasi lebih banyak.

Dengan membaca kita dapat menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca sesuai dengan uraian tersebut, maka guru harus mampu merancang pembelajaran agar dapat bermakna bagi peserta didik, salah satunya dengan menerapkan

literasi dalam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Suyono (2011:44) mengatakan bahwa literasi adalah sebagai suatu pengembangan pembelajaran yang efektif dan produktif yang memungkinkan siswa dapat terampil mencari serta mengolah suatu informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21. Salah satu literasi yang diterapkan adalah literasi baca tulis yang memberikan pengetahuan dan kecakapan siswa untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan serta mengembangkan pemahaman dan potensi untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Antoro (2017:13) yang menyatakan bahwa membaca adalah salah satu bentuk aktivitas dalam kegiatan berliterasi yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, karena keberhasilan suatu pendidikan dapat di nilai dari tingginya anak yang gemar membaca didalam kelas bukan dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi. Menyadari pentingnya minat membaca bagi peserta didik, maka guru harus berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui pembiasaan-pembiasaan rutin di sekolah yaitu dengan kegiatan literasi.

Untuk menumbuhkan minat baca di Sekolah Dasar bukan hal yang mudah, tetapi harus tetap diupayakan. Minat baca sendiri memiliki arti keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri peserta didik yang bersangkutan, sehingga minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing. Sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Dengan kegiatan membaca tersebut merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran untuk mencari informasi ataupun memperoleh informasi yang akan menjadi kunci utama untuk mengakses pengetahuan. Jika memiliki minat baca yang rendah maka tujuan pendidikan nasional seperti tertuang pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak akan tercapai dengan maksimal.

Mengingat salah satu titik tekan pada pasal tersebut adalah prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan literasi di sekolah memang telah dilaksanakan, namun tampaknya hanya sekedar melaksanakan kewajiban dan hanya beberapa saja yang melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi, baik membaca ataupun menulis masih belum menjadi suatu tradisi positif di sekolah. Hal itu disebabkan oleh faktor minat baca dan tulis di kalangan peserta didik masih sangat rendah. Oleh sebab itu, diperlukan pembiasaan berliterasi agar minat baca dan tulis meningkat. Kegiatan membaca maupun menulis perlu ditumbuhkembangkan sejak dini sehingga hal itu akan menjadi suatu tradisi positif di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Keboananom Sidoarjo minimnya minat membaca peserta didik disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Banyak peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang mengharuskan peserta didik untuk selalu membaca materi yang selalu penuh dengan bacaan atau kalimat yang banyak.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa literasi sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran sebab dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kegiatan seperti membaca, menyimak, melihat dan menulis yang perlu diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran. Pembiasaan membaca yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dapat memfokuskan siswa untuk lebih siap menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dilakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo.

B. Batasan Masalah

Berikut pembatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini membatasi masalah minat baca pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini membatasi materi yang terdapat pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) PB 1 KD 4.7 yaitu menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah Pengaruh Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diambil dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

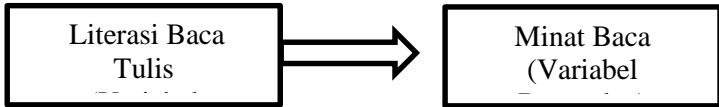
Untuk mengetahui pengaruh literasi baca tulis terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:69) macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

- a. Variabel independen: dalam bahasa Indonesia variabel ini sering dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi. Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu literasi baca tulis yang dilaksanakan melalui kegiatan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kemudian siswa menuliskan isi buku yang sudah mereka baca dengan kalimatnya sendiri.
- b. Variabel dependen: dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat baca. Minat baca merupakan sebuah motivasi yang mendorong keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca yang ditetapkan berdasarkan kriteria indikator minat baca.



Gambar 1.1 Hubungan Variabel Independen-Dependen

F. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penelitian literasi baca tulis terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo dapat dipaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian mendatang yang terkait dengan penelitian seperti ini.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan terhadap jalannya pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang ilmu pendidikan.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya literasi di sekolah dan dapat memberikan manfaat pada saat peneliti telah menjadi guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- 2) Memanfaatkan waktu secara efektif dengan mengisi kegiatan membaca.

c. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran.

2) Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Kepala Sekolah

Untuk pedoman kepala sekolah sebagai pengolahan pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpin.